

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi pemberian asuhan kepada Ny. I bertempat di PMB Triana Firlyanti, yang bertempat di Desa Karang Sari, Lampung Selatan. Waktu pelaksanaan asuhan pada bulan Februari tahun 2021.

B. Subjek Laporan Kasus

Subjek yang akan digunakan dalam studi kasus ini yaitu pada Ny. I dengan kriteria bersedia menjadi subjek studi kasus, terdapat laserasi yaitu derajat II, tidak memiliki penyakit bawaan seperti diabetes dan lain-lain.

C. Instrumen Kumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi dalam bentuk format asuhan kebidanan pada ibu nifas yaitu:

1. Observasi

Penulis mengkaji data dan mengobservasi langsung Ny.I sesuai dengan manajemen kebidanan yaitu 7 langkah varney.

2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung dengan Ny.I untuk mengetahui riwayat kesehatan atau keluhan yang dirasakan oleh Ny.I

3. Studi Dokumentasi

Dilakukan dalam asuhan kebidanan dan dituangkan dengan metode SOAP.

a. S (Subjektif)

Berisikan pendokumentasian hasil pengumpulan data dasar Ny.I melalui anamnesa kepada Ny.I yang terdiri dari identitas diri Ny. I dan suami, serta keluhan yang dialami oleh Ny. I

b. O (Objektif)

Berisikan pendokumentasian hasil pemeriksaan fisik Ny.I, hasil TTV, hasil laboratorium, dan tes diagnosis lain yang dirumuskan dalam data

fokus untuk mendukung analisa data (assesment) sebagai langkah 1 varney.

c. A (Analisa)

Berisikan hasil analisa dan interpretasi data subjektif dan objektif dalam identifikasi diagnosa dan masalah, antisipasi diagnosa dan masalah potensial, dan perlunya tindakan segera oleh bidan sebagai langkah 2, 3, dan 4 varney.

d. P (Penatalaksanaan)

Berisikan tindakan perencanaan, tindakan, dan evaluasi berdasarkan analisa data (assesment) sebagai langkah 5, 6, dan 7 varney.

D. Teknik/Cara Pengumpulan Data

Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan sekunder.

1. Data Primer

a. Wawancara

Wawancara dilakukan pada pasien, keluarga pasien serta bidan di PMB T. untuk mendapatkan data lengkap sesuai dengan format asuhan kebidanan ibu nifas yang digunakan.

b. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik ini bertujuan untuk menentukan status kesehatan pasien, mengidentifikasi masalah kesehatan data dasar untuk menentukan rencana tindakan kebidanan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ini diperoleh dari rekam medis pasien yang diperoleh dari buku KIA dan ditulis oleh tenaga kesehatan berupa pemeriksaan fisik.

E. Bahan dan Alat

Dalam melaksanakan studi kasus dengan judul Upaya Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum pada Ny. I dengan Konsumsi Jus Nanas, maka penulis menggunakan alat dan bahan sebagai berikut :

1. Alat untuk observasi
 - a. Lembar observasi
 - b. Tensimeter
 - c. Stetoskop
 - d. Thermometer
 - e. Jam tangan detik
2. Alat untuk pendokumentasian
 - a. Format asuhan kebidanan
 - b. Lembar status
 - c. Alat tulis
3. Alat dan bahan yang digunakan untuk memberikan asuhan dengan jus nanas
 - a. Buah nanas 150 gram
 - b. Blender
 - c. Gelas ukuran 200 ml
 - d. Gula pasir 1 sendok makan
 - e. Air putih matang 50 ml
 - f. Saringan

F. Jadwal Kegiatan (Matriks Kegiatan)

tanggal	Kunjungan	Kegiatan
23 Februari 2021	Kunjungan pertama, 6 jam postpartum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkenalkan diri pada klien 2. Menjelaskan pada klien bahwa akan menjadi pasien untuk studi kasus laporan tugas akhir 3. Melakukan pendekatan dan membina hubungan baik dengan pasien 4. Melakukan pengkajian data pasien 5. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik 6. Memberitahu hasil pemeriksaan pada ibu bahwa keadaan ibu normal dan

		<p>luka jahitan masih basah</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Menjelaskan tentang konsumsi jus nanas dan manfaatnya untuk penyembuhan luka perineum. 8. Memberikan jus nanas pada ibu dan menganjurkan untuk mengkonsumsi jus nanas setiap hari setelah sarapan. 9. Menganjurkan pada ibu agar memenuhi asupan gizi terutama protein seperti telur rebus dan ikan karena bagus untuk membantu mempercepat penyembuhan luka jahitan perineum 10. Mengajarkan pada ibu cara menjaga kebersihan perineum agar terhindar dari infeksi masa nifas 11. Menjelaskan pada ibu tanda bahaya pada masa nifas
25 Februari 2021	Kunjungan kedua, 3 hari postpartum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik 2. Memberitahu hasil pemeriksaan pada ibu bahwa keadaan ibu normal dan luka jahitan mulai mengering dan tidak ada tanda-tanda infeksi 3. Memberikan jus nanas pada ibu untuk dikonsumsi dan mengingatkan untuk mengkonsumsi setiap hari setelah sarapan 4. Mengingatkan pada ibu agar memenuhi asupan gizi terutama protein untuk membantu mempercepat penyembuhan luka jahitan perineum.

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Mengingatkan pada ibu cara menjaga kebersihan perineum agar terhindar dari infeksi masa nifas. 6. Menganjurkan ibu agar menyusui bayinya setiap 2-3 jam sekali dan menyendawakan bayinya pada saat selesai menyusui.
27 Februari 2021	Kunjungan ketiga, 5 hari postpartum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik 2. Memberitahu hasil pemeriksaan pada ibu bahwa keadaan ibu normal dan luka jahitan sudah mengering dengan baik dan tidak ada tanda infeksi 3. Memberikan jus nanas pada ibu untuk dikonsumsi dan mengingatkan untuk mengkonsumsi setiap hari setelah sarapan 4. Memberikan informasi pada ibu agar memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. 5. Menganjurkan ibu agar istirahat yang cukup
1 Maret 2021	Kunjungan keempat, 7 hari postpartum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik 2. Memberitahu hasil pemeriksaan pada ibu bahwa keadaan ibu normal dan luka jahitan sudah benar-benar kering dan ibu sudah tidak ada keluhan atau masalah 3. Memberikan penjelasan pada ibu tentang kembalinya masa subur dan

		<p>melanjutkan hubungan seksual setelah selesai masa nifas.</p> <ol style="list-style-type: none">4. Memberikan penjelasan pada ibu mengenai Keluarga Berencana (KB).5. Memberikan informasi pada ibu agar membawa bayinya ke posyandu setiap satu bulan sekali untuk mendapatkan imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang bayinya.
--	--	---